**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan sekolah yang berkembang secara terencana dan berkelanjutan merupakan usaha sadar dalam mengembangkan sumber daya menusia baik dala aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Manusia sebagai makhluk yang dapat di didik dan harus di didik akan tumbuh menjadi menusia dewasa dengan proses pendidikan yang dialaminya.

Setiap anak akan mengalami proses pendidikan secara alamiah, yaitu yang anak dapatkan dalam situasi pergaulan dengan orang lain pada umumnya dan pergaulan dengan kedua orang tuanya paada khususnya dalam lingkunngan budaya yang mengelilinginya. Pendidikan seperti inilah yang akan menjadikan anak sebagai manusia dalam arti yang sesungguhnya. Cinta kasih orang tua dan ketergantungan serta kepercayaan anak kepada mereka pada usia-usia muda merupakan dasar kokoh yang memungkinkan timbulnya pergaulan mendidik. Dengan upaya pendidikan, potensi dasar universal anak akan tumbuh dan membentuk diri anak yang unik, sesuai dengan pembawaan, lingkungan budaya, dan zamannya.

Usaha dan tujuan pendidikan dilandasi oleh pandangan hidup orang tua, lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan mesyarakat dan bangsanya. Manusia Indonesia, warga masyarakat dan warga negara yang lengkap dan utuh harus dipersiapkan sejak anak masih kecil dengan upaya pendidikan. Tujuan pendidikan diabdikan untuk kebahagiaan individu, keselamatan masyarakat, dan kepentingan negara.

Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didiknya adalah semua warga negara. Artinya, semua satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan menjadi pesrta didiknya kepada semua warga negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya, tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, suku bangsa, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 disebutkan ayat (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; dan ayat (5) setiap warga negara berhak mendapatkan kessempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Perkembangan dalam dunia pendidikan dan pengajaran telah mengalami kemajuan pesat terutama dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hakikat tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang bukan hanya dapat menyesuaikan diri pada hidup dalam masyarakatnya, tetapi diharapkan agar melalui pendidikan sekolah setiap warga negara mampu memberikan sumbangsi dalam pembangunan sesuai kemampuannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka membutuhkan seorang pengajar yang profesionaal yaitu seorang guru.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang Pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatan bahwa setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam hal ini, guru di sekolah bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan penuntutan siswa dalam belajar demi tercapainya tujuan Pendidikan Nasional tersebut, maka setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah berorientasi pada rasa kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan tersebut adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai kecenderungan kuat untuk hidup bersama orang lain atau berkelompok. Kehidupan berkelompok itu didorong oleh nalurinya untuk mempertahankan hidupnya. Naluri itu diwujudkan melalui upaya memenuhi kebutuhan hidup, baik yang bersifat jasmani misalnya: makan, pakaian, perumahan, kesehatan, maupun kebutuhan rohani misalnya: pendidikan, hiburan, agama. Wujud lain dari naluri hidup berkelompok ialah dalam hal mempertahankan diri dan atau kelompoknya manakala mendapat gangguan atau serangan dari kelompok lain. Di samping itu manusia senantiasa menyukai dan membutuhkan kehadiran sesamanya. Manusia tidak hanya berinteraksi dengan sesamanya tetapi juga dengan unsur-unsur hidup dan tak hidup yang ada disekitarnya. Hal di atas menunjukkan pentingnya mempelajari pengetahuan sosial agar peserta didik memiliki bekal untuk hidup di masayarakat.

Mata pelajaran IPS diharapkan dapat memberikan pembinaan dalam aspek kognitif, afektif. Psikomotor terhadap peserta didik yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah utamanya pembinaan sikap sosial sangan penting dimiliki bagi setiap siswa karena siswa sebagai makhluk sosial yang hidup di tengah-tengah masyarakat. di antara teman dan guru di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarganya.

Eksistensi mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada kehidupan sosial dan pembinaan sikap kerjasama memang sangat diharapkan untuk memberi dampak positif terhadap sikap sosial siswa di sekolah sehari-hari baik berkaitan dengan pelajarannya maupun aktivitas lainnya di dalam dan di luar sekolah. Pembinaan sikap sosial oleh guru mata pelajaran IPS dapat dilakukan baik melalui materi pelajaran maupun dalam menempatkan diri guru mata peelajaran sebagai panutan yang dapat dijadikan sebagai contoh atau teladan bagi siswa.

Dengan berbagai perilaku yang ditunjukkan siswa di sekolah yang memberi gambaran adanya siswa yang memiliki sikap sosial yang kurang baik, seperti halnya di Sekolah Menengah Pertama Frater Parepare, sesuai dengan survei awal di sekolah tersebut peneliti mendapatkan ada beberapa siswa yang kurang memiliki sikap sosial. seperti yang terjadi pada siswa kelas VII, VIII dan IX. Terutama pada kelas VII yang masih bersifat kekanak-kanakan yang sikap sosialnya masih kurang, hal ini ditandai dengan ciri-ciri tidak mau belajar bersama dengan teman-teman kelas yang di nilai kurang mampu dalam belajar, tidak bisa salinng bertukar pikiran, tidak mau membantu temannya untuk memberi bimbingan pada saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dan juga tidak mau bergaul dengan orang yang dianggap tidak mampu atau tidak sederajat dengan dirinya.

Berbagai sikap yang ditunjukkan siswa sebagai cerminan dari kurangnya sikap kerjasama sosial siswa, membutuhkan perhatian dari semua pihak tidak terkecuali guru mata pelajaran IPS dengan memberikan pembinaan terhadap siswa melalui pengajaran di kelas. Selain itu juga bisa mengaplikasikan secara langsung materi ajar IPS yang berkaitan dengan sikap kerjasama sosial misalkan materi pada kelas VII mengenai perilaku manusia dalam bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan materi ajar pada kelas VIII mengenai hubungan sosial. dalam mengajarkan materi ini, guru di SMP Fater selalu mengajarkan dan menghimbau kepada siswa agar mampu menerapkan dalam kehidupan nyata termasuk dilingkungan skolah, khususnya dalam meningkatkan sikap kerjasama sosial siswa. Hal ini memberi konsekuensi perlunya kemampuan guru dalam melakukan kegiatan pengajaran sehingga eksistensi mata pelajaran IPS betul-betul memberi konstribusi positif terhadap pembinaan siswa, dalam hal ini pembinaan sikap kerjasama sosial siswa. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Aplikasi Isi Mata Pelajaran IPS Terhadap Peningkatan Sikap Kerjasama Sosial Siswa di SMP Frater Parepare”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran aplikasi isi mata pelajaran IPS di SMP Frater Parepare?
2. Bagaimanakah gambaran sikap kerjasama sosial siswa di SMP Frater Parepare?
3. Adakah pengaruh aplikasi isi mata pelajaran IPS terhadap peningkatan sikap kerjasama sosial siswa di SMP Frater Parepare?
4. **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran aplikasi isi mata pelajaran IPS di SMP Frater Parepare.
2. Untuk mengetahui gambaran sikap kerjasama sosial siswa di SMP Frater Parepare.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh aplikasi isi mata pelajaran IPS terhadap peningkatan sikap kerjasama sosial siswa di SMP Frater Parepare.
4. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam:

1. Manfaat Teoritis
2. Bagi akademis dan lembaga pendidikan: hasil penelitian dapat dijadikan sebagai literatur yang relevan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi peneliti: untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menganalisa masalah aplikasi isi mata pelajaran IPS terhadap peningkatan sikap kerjasama sosial siswa.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, sebagai masukan tentang pentingnya peningkatan sikap kerjasama sosial siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah melalui kegiatan pengajaran dan memberi panutan tentang sikap sosial sehari-hari di sekolah.
6. Bagi siswa, dapat dijadikan sebagai pedoman pembelajaran dalam ruang lingkup kerjasama sosial siswa.